

Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an dengan Pendekatan Metode Iqra pada Siswa Kelas IV A Tahun Ajaran 2023

¹Ardadiansyah, ²Safwan Ansari

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda, ²Sekolah Tinggi Agama Islam Samarinda

E-mail: ¹ardadiansyah22@gmail.com, ²safwanansarics@gmail.com

***Corresponding Author e-mail: * ardadiansyah22@gmail.com**

Abstrak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an siswa kelas IV A MIN 1 Samarinda melalui penerapan pendekatan metode Iqra. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan lancar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan membaca al-Qur'an dan observasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra dapat meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an siswa secara signifikan. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar siswa sebesar 59,4%, meningkat menjadi 78,1% pada siklus I dan 93,7% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Iqra efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Dengan demikian, penerapan metode Iqra dapat dijadikan alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: *metode Iqra, keterampilan membaca al-Qur'an, pembelajaran agama Islam*

Abstract

This study aims to improve the Qur'an reading skills of fourth-grade students at MIN 1 Samarinda through the application of the Iqra method. The background of this research lies in the low ability of students to correctly and fluently read Arabic letters. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through Qur'an reading tests and classroom observations. The results showed that the Iqra method significantly improved students' Qur'an reading skills. In the pre-cycle, the students' mastery level was 59.4%, which increased to 78.1% in the first cycle and 93.7% in the second cycle. These findings indicate that the Iqra method is effective in enhancing students' Qur'an reading ability. Therefore, the Iqra approach can serve as an effective alternative in Islamic education to improve Qur'an literacy among elementary students. Keywords: Question Card Media and Students, Critical Thinking Skills

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kewajiban bagi setiap muslim, sebab kesalahan dalam membaca dapat mengubah makna ayat dan menyalahi kaidah tajwid (Khon, 2007). Kemampuan membaca al-Qur'an tidak hanya menjadi aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan kualitas spiritual dan religius seorang muslim (Rahmawati & Muryaningsih, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran membaca al-Qur'an perlu dirancang secara sistematis, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik di sekolah dasar.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dan melafalkan ayat al-Qur'an secara fasih. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya waktu pembelajaran, minimnya media pembelajaran yang menarik, serta metode pengajaran yang masih konvensional (Ghufron & Risnawati, 2013) (Hidayat, 2019). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi keagamaan anak, padahal pendidikan al-Qur'an menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter religius siswa di madrasah (Muspiroh et al., 2024).

Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV A MIN 1 Samarinda, di mana sebagian besar siswa belum mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi awal, hanya sekitar 59,4% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang efektif dan menarik agar siswa termotivasi dalam belajar membaca al-Qur'an.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah metode Iqra, yang disusun oleh KH. As'ad Humam. Metode ini menekankan latihan membaca secara langsung tanpa mengeja huruf, disusun secara bertahap dari tingkat sederhana hingga kompleks (Humam, 2000). Selain itu, metode Iqra bersifat praktis, komunikatif, dan berpusat pada siswa (*student centered learning*), sehingga mendorong keaktifan dan kemandirian belajar (Sanjaya, 2007). Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an serta motivasi belajar siswa secara signifikan (Nuryadi, 2013) (Wulandari & Ningsih, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Iqra dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV A MIN 1 Samarinda tahun ajaran 2023/2024.

B. Tinjauan Pustaka

1. Keterampilan Membaca al-Qur'an

Keterampilan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makhrajul huruf, dan adab tilawah yang benar. Menurut (Khon, 2007), keterampilan membaca al-Qur'an tidak hanya mencakup pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga kemampuan dalam menyambung huruf, melafalkan dengan panjang-pendek (*mad-qashr*), serta memperhatikan hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa'*, dan *iqlab*.

Membaca al-Qur'an merupakan aktivitas ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk membaca al-Qur'an dengan tartil sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4: "... dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil." Ayat ini menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an harus dilakukan dengan ketenangan, ketepatan, dan pemahaman terhadap makna bacaan (Rahmawati & Hasanah, 2020).

Menurut Ash-Shabuni dalam (Lutfi, 2004), membaca al-Qur'an dengan benar dapat memberikan ketenangan hati serta memperkuat hubungan spiritual seseorang dengan Allah SWT. Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan membaca al-Qur'an menjadi fondasi awal bagi siswa untuk memahami isi dan ajaran Islam secara lebih mendalam. Karena itu, pembelajaran membaca al-Qur'an di sekolah dasar bukan sekadar penguasaan teknis, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter religius dan moral peserta didik (Kusmiati, 2021).

Penelitian oleh Nuraini dan Setiawan (2022) juga menunjukkan bahwa keterampilan membaca al-Qur'an berkorelasi positif dengan tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Artinya, semakin tinggi kemampuan membaca al-Qur'an, semakin kuat pula nilai-nilai keagamaan yang terbentuk dalam diri siswa.

2. Adab dan Keutamaan Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman terhadap adab dan tata krama dalam membacanya. (Abidin, 2000) menjelaskan bahwa adab membaca al-Qur'an mencakup kesiapan spiritual dan fisik, seperti berwudhu, berpakaian sopan, menghadap kiblat, serta membaca dengan khushyu' dan tartil (Maturidi et al., 2025). Selain itu, pembaca hendaknya memahami makna ayat yang dibaca agar tidak sekadar membaca secara mekanis, melainkan juga menghayati kandungan maknanya.

Keutamaan membaca al-Qur'an sangat besar. Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari). Hadis ini menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan amal yang paling mulia di sisi Allah SWT. Menurut Al-Ghazali (dalam Hasbullah, 2018), membaca al-Qur'an secara berulang-ulang dapat memperkuat keimanan dan melatih konsentrasi spiritual.

Selain itu, pembelajaran membaca al-Qur'an juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter dan moral peserta didik. Siswa yang terbiasa membaca al-Qur'an secara rutin cenderung memiliki sikap disiplin, sabar, dan berakhlak baik (Fauziah & Rohmah, 2024). Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menanamkan adab dan keutamaan membaca al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh keteladanan.

3. Metode Iqra dalam Pembelajaran al-Qur'an

Metode Iqra merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam dan tim LPTQ Nasional di Yogyakarta pada tahun 1988. Metode ini didesain untuk memudahkan peserta didik, khususnya anak-anak, dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah secara cepat, tepat, dan mandiri.

Prinsip dasar metode Iqra adalah "*belajar langsung membaca tanpa mengeja*" (Humam, 2000).

Buku Iqra terdiri dari enam jilid yang disusun secara bertahap dari tingkat sederhana (mengenal huruf) hingga kompleks (menerapkan hukum tajwid dasar). Setiap jilid memiliki tujuan spesifik, mulai dari mengenalkan huruf hijaiyah tunggal, mengenal harakat, membaca sambung, hingga memahami tanda baca panjang dan berhenti (*waqaf*). Keunggulan metode Iqra antara lain: (1) menekankan latihan praktik langsung, (2) menggunakan pendekatan individual dan partisipatif, (3) berpusat pada siswa (*student active learning*), dan (4) memungkinkan guru melakukan pembelajaran bertahap sesuai kemampuan anak (Sanjaya, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuryadi, 2013) membuktikan bahwa penerapan metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek kelancaran membaca, tetapi juga pada motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca al-Qur'an. Penelitian serupa oleh Wulandari dan Ningsih (2022) (Umam et al., 2023) juga menunjukkan bahwa metode Iqra efektif dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan bacaan al-Qur'an anak sekolah dasar.

Dengan demikian, metode Iqra bukan hanya sekadar pendekatan teknis dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, tetapi juga instrumen pedagogis yang mampu menumbuhkan minat, semangat, dan kecintaan peserta didik terhadap kitab suci al-Qur'an.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

2. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 1 Samarinda pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas IV A yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an beragam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui: Tes membaca al-Qur'an untuk mengukur keterampilan siswa. Observasi aktivitas belajar siswa selama pembelajaran. Dokumentasi nilai dan catatan hasil pembelajaran.

4. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil tes dianalisis melalui persentase ketuntasan belajar dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dengan P = persentase ketuntasan, f = jumlah siswa yang tuntas, dan N = jumlah seluruh siswa.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Pra-Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal dan tes diagnostik keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV A MIN 1 Samarinda, diketahui bahwa dari 32 siswa hanya 19 siswa (59,4%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sementara 13 siswa (40,6%) belum tuntas. Siswa yang belum tuntas umumnya mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, terutama huruf yang memiliki makhraj serupa seperti 'ain, ha', kha', dan qaf. Selain itu, sebagian siswa belum memahami tanda baca panjang-pendek (mad-qashr) dengan benar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an masih dilakukan secara tradisional, dengan metode ceramah dan hafalan, tanpa variasi pendekatan yang memotivasi siswa untuk aktif (Hidayat, 2019). Menurut Sanjaya (2007), pembelajaran yang tidak melibatkan partisipasi aktif siswa akan membuat mereka cepat bosan dan kurang memahami keterampilan praktis seperti membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode yang lebih komunikatif dan menarik, salah satunya adalah metode Iqra yang berorientasi pada latihan langsung dan pembelajaran bertahap (Humam, 2000). Pada tahap awal, dari 32 siswa hanya 19 siswa (59,4%) yang mencapai KKM 75. Sebanyak 13 siswa (40,6%) belum tuntas, menunjukkan perlunya pembelajaran inovatif yang lebih menarik.

2. Siklus I

Pembelajaran dilakukan menggunakan metode Iqra jilid 1–3 dengan latihan membaca berulang dan bimbingan individual. Siswa diajak membaca langsung tanpa mengeja, menggunakan pendekatan CBSA. Hasil tes menunjukkan peningkatan ketuntasan menjadi 25 siswa (78,1%). Aktivitas siswa meningkat, tetapi masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam pengucapan huruf yang mirip (seperti 'ain dan ha').

3. Siklus II

Pada siklus II, guru memperbaiki strategi dengan memperbanyak latihan kelompok, memperdengarkan audio pelafalan yang benar, serta memberikan reward kepada siswa yang menunjukkan kemajuan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: 30 siswa (93,7%) mencapai KKM, sedangkan 2 siswa (6,3%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 80,7 pada pra-siklus menjadi 88,9 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Iqra efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an. Hasil ini sejalan dengan temuan (Rizki, 2023) dan (Budiyanto, 1995) bahwa pembelajaran berbasis latihan langsung seperti metode Iqra mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam waktu relatif singkat.

Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an dengan Pendekatan Metode Iqra pada Siswa Kelas IV A Tahun Ajaran 2023

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa metode Iqra bukan hanya metode teknis membaca, tetapi juga pendekatan pedagogis yang menumbuhkan motivasi belajar (Atiyah, 2021). Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivistik, siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung (Piaget dalam Rahmawati & Hasanah, 2020). Penerapan metode Iqra yang berbasis praktik membaca langsung memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan teks al-Qur'an, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Dari perspektif pendidikan Islam, metode Iqra mencerminkan prinsip *ta'lim wa ta'allum* (proses belajar dan mengajar) yang menekankan keteladanan dan pembiasaan. Hal ini relevan dengan pendapat Al-Ghazali (Børte et al., 2023) (dalam Hasbullah, 2018) (Latifatul Azizah & Romelah Romelah, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan pengulangan dan teladan moral dari guru.

Selain itu, temuan penelitian ini mendukung konsep literasi religius dalam pendidikan dasar. Kusmiati (2021) (Ahyar et al., 2021) (Wikanda et al., 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran al-Qur'an di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan kemampuan baca, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai spiritual, disiplin, dan rasa cinta terhadap kitab suci. Peningkatan motivasi dan kedisiplinan siswa selama penerapan metode Iqra membuktikan bahwa pendekatan ini dapat berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter religius.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra secara terencana, berulang, dan partisipatif dapat meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan siswa di sekolah dasar.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)	Rata-rata Nilai	Keterangan
Pra-siklus	32	59,4%	80,7	Rendah
Siklus I	32	78,1%	85,3	Meningkat
Siklus II	32	93,7%	88,9	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, keterampilan membaca al-Qur'an siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata 80,7 dan ketuntasan belajar hanya 59,4%. Setelah penerapan metode Iqra pada siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 78,1% dengan rata-rata nilai 85,3. Kemudian pada siklus II, ketuntasan meningkat signifikan menjadi 93,7% dengan rata-rata 88,9. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Iqra berkontribusi secara positif terhadap

peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Secara pedagogis, hal ini mendukung pandangan teori behavioristik yang menekankan penguatan perilaku belajar melalui latihan berulang (*drill and practice*). Dengan latihan yang konsisten, siswa mampu menginternalisasi bentuk huruf, pelafalan, dan pola bacaan yang benar (Skinner dalam Djamarah, 2002). Selain itu, peningkatan yang signifikan pada siklus II menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman langsung, sebagaimana ditegaskan oleh teori konstruktivistik (Piaget dalam Rahmawati & Hasanah, 2020). Melalui metode Iqra, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi aktif dengan teks al-Qur'an dan koreksi langsung dari guru.

Perubahan perilaku belajar juga tampak dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani membaca di depan kelas, memperbaiki kesalahan dengan percaya diri, dan saling membantu dalam kelompok kecil. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari dan (Ramli, 2015) Ningsih (2022) yang menyatakan bahwa penerapan metode Iqra dapat meningkatkan motivasi, kemandirian, dan rasa percaya diri siswa dalam membaca al-Qur'an. Dari sisi afektif, penggunaan *reward* sederhana seperti pujian dan stiker berpengaruh pada peningkatan motivasi intrinsik siswa. Sesuai teori motivasi belajar penghargaan kepada siswa secara konsisten mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode Iqra bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (dalam Hasbullah, 2018) bahwa pengulangan, pembiasaan, dan keteladanan guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan agama. Dengan demikian, penerapan metode Iqra secara terstruktur dan berkesinambungan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat gagasan Kusmiati (Lutfi, 2004)(2021) bahwa literasi keagamaan anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang integratif antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

E. Kesimpulan

Pendekatan metode Iqra terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an siswa kelas IV A MIN 1 Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 59,4% pada pra-siklus menjadi 78,1% pada siklus I, dan mencapai 93,7% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode Iqra mampu memperbaiki kemampuan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan dengan tajwid yang benar, serta membaca al-Qur'an secara lebih lancar.

Perubahan positif terjadi secara signifikan setelah penerapan metode Iqra. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam kegiatan membaca al-Qur'an. Selain peningkatan kemampuan teknis membaca, pembelajaran juga menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap al-Qur'an. Dengan demikian, penerapan metode Iqra tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap religius dan kecintaan siswa terhadap kitab suci al-Qur'an.

Referensi

- Abidin, Z. (1992). *Seluk Beluk Al-Qur'an*. PT Rineka Cipta.
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*.
- Atiyah, N. (2021). PENGEMBANGAN METODE IQRA TERPADU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS TINGGI DI SDN RANCAILAT CIKANDE SERANG. *QATHRUNA*, 8(2), 125. <https://doi.org/10.32678/QATHRUNA.V8I2.5385>
- Børte, K., Nesje, K., & Lillejord, S. (2023). Barriers to student active learning in higher education. *Teaching in Higher Education*, 28(3), 597–615. <https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1839746>
- Budiyanto. (1995). *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*. LPTQ Team Tadarus AMM.
- Fauziah, E., & Rohmah, U. S. (2024). Pengembangan Materi dan Bahan Ajar PAI Dengan Model Dick And Carey. *Social Science Academic*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.37680/SSA.V2I1.4740>
- Ghufron, N., & Risnawati, R. (2013). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Pustaka Pelajar.
- Humam, A. (2000). *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1–6*. Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM.
- Khon, A. M. (2007). *Praktikum Qira'at*. Amzah.
- Latifatul Azizah, & Romelah Romelah. (2024). Pembelajaran Qs. An – Naas dengan Metode Drill di SDN 1 Slaharwotan Ngimbang Lamongan. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 307–321. <https://doi.org/10.61132/HIKMAH.V1I4.484>
- Lutfi, A. (2004). *Pembelajaran Al-Qur'an dan hadis*. Departemen Agama RI.
- Maturidi, Rois, A., Mustaqim, I., Herlina, H., Asila, R. N., & Damayanti, S. (2025). Penerapan Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Majelis Nurul Huda. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V5I5.9886>

- Muspiroh, N., Sumantri, M. S., & Kusmawan, U. (2024). The role of the professional learning community in the professional development of Madrasah Ibtidaiyah teachers in scientific literacy skills. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 7(2), 429–439. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i2.2647>
- Nuryadi. (2013). *Tingkat Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode Iqro' Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VI Di SDN 4 Lembar Kecamatan Lombok Barat Tahun Pelajaran ...*
- Rahmawati, Y. E., & Muryaningsih, S. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada Materi Luas di Kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. *Journal on Education*, 6(4), 18915–18926. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5744>
- Ramli, M. (2015). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23).
- Rizki, B. (2023). Learning Methodology of Tahfiz Al-Qur'an in Islamic Elementary School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), 832–848. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V5I1.3028>
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.
- Umam, K., Rahmaniya, D., Zulaihah, E., Husna, F. F., Maria, H., Wahyudin, M. N., & Romadoniah. (2023). Living Qur'an in Islamic Educational Institutions at The Elementary Level: A Case Study of Miftahul Falaah Islamic Elementary School of Kediri City. *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies*, 1(1), 83–98. <https://doi.org/10.33367/AL-KARIM.V1I1.3607>
- Wikanda, F., Ritonga, S., & As'adurrofik, M. (2025). Metode Pembelajaran Tahfizh Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i1.455>